

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT KARWIKARYA
WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

OLEH :

L A S M I

NIM : 15622062



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2 0 1 9

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT KARWIKARYA
WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH :

L A S M I
NIM : 15622062

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT KARWIKARYA
WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : L A S M I
NIM : 15622062

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor



Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli



Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT KARWIKARYA
WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : L A S M I
NIM : 15622062

Telah dipertahankan didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sembilan Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

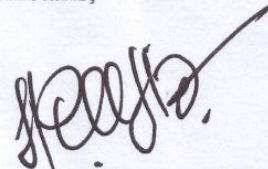
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701/ Lektor

Sekretaris,



Rachmad Chartady, S.E., M.Ak
NIDN. 1021039101/ Asisten Ahli

Anggota,



Eka Kurnia Saputra, S.T, M.M
NIDN. 1011088902/ Asisten Ahli

Tanjungpinang, 22 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, SE, M.Ak, Ak, CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Lasmi
NIM : 15622062
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Akuntansi Persediaan Pada
PT. Karwikarya Wisman Graha
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 Agustus 2019

Penyusun,

L A S M I

NIM : 15622062

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah atas ridha Allah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan usaha, kerja keras serta doa orang tua yang selalu mengiringi setiap perjuangan saya.

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya, yang telah membesarkan saya dengan sangat baik, terutama untuk ibunda Katminah yang selalu mendidik saya dari kecil hingga saat ini, yang telah sabar dan begitu banyak memberi semua yang terbaik untuk saya, terutama bukan hanya kasih sayang.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk ayahanda Jaman (Alm), walaupun saat ini engkau tidak bisa mendampingi menyelesaikan skripsi ini, tetapi doaku selalu untukmu agar engkau tenang berada disisi-NYA.

Terimakasih untuk keluarga, dan teman-teman yang selalu memberi *support*, dorongan, masukan, saran, nasehat, dan motivasi yang tak terhitung jumlahnya, menjadi *booster* tersendiri buat saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, aamiin.

HALAMAN MOTTO

“Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Q.S At-Tholaq : 4)

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqoroh: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyiroh: 5)

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Man Jadda Wa Jada”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang”**

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata-I di Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak yang terkait, penulis akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terika kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Ibu Charly Marlinda, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I dan sebagai Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, sekaligus Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II sekaligus Plt. Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Eka Kurnia Saputra, ST. MM selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.

7. Kepada orangtuaku yang sangat ku cintai, Bapak Jaman (Alm) dan Ibu Katminah yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang tak terhingga, selalu memberikan semangat serta dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya,
8. Kepada abangku Herman Arief dan kakak iparku Sur'aini yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini,
9. Kepada guruku bapak M. Abdul Qodir dan ibu Samiah Sagala yang selalu memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis,
10. Kepada teman-teman pengajar TPQ Ar-Riyadhussholihin dan TPQ Jannatul Ma'wa yang selalu mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman yang tidak pernah putus asa dalam memberikan dorongan, semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini (Rusdi, Efi desi Rokhmah, Ari Widya Wati),
12. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2015 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang turut memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi, terutama untuk group Mahasiswa Sukses (Nuryana, Izhar Syafawi, Dwi Annisya Rakhmadani, Dimas Asdiansyah).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Tanjungpinang, 22 Agustus 2019

Penulis,

L A S M I

NIM : 15622062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis	10
2.1.1. Akuntansi	10
2.1.1.1. Pengertian Akuntansi	10
2.1.1.2. Tujuan Akuntansi	12
2.1.1.3. Siklus Akuntansi	14
2.1.1.4. Manfaat Akuntansi	15
2.1.2. Laporan Keuangan	17
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	17
2.1.2.2. Pengguna Informasi Keuangan	18
2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan	19
2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	20
2.1.2.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	22

2.1.2.6. Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur	24
2.1.3. Akuntansi Persediaan	26
2.1.3.1. Pengertian Persediaan Barang	26
2.1.3.2. Jenis Persediaan Perusahaan Manufaktur ..	27
2.1.3.3. Sistem Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan.....	32
2.1.3.4. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan.....	39
2.1.3.5. Penentuan Harga Perolehan Persediaan	40
2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)	41
2.1.4.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan...	42
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan	42
2.1.4.3. SAK Persediaan (Bab 14)	43
2.2. Kerangka Pemikiran.....	46
2.3. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	53
3.2. Jenis Data	54
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	55
3.4. Metode Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.1.1. Sejarah Singkat PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.....	59
4.1.2. Visi dan Misi PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.....	60
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan	62
4.2. Analisis Data	66
4.3. Pembahasan.....	67
4.3.1. Pencatatan Biaya Perolehan Terhadap Persediaan PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang	68
4.3.2. Metode Penilaian Terhadap Persediaan Pada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang	71
4.3.3. Persediaan Yang Disajikan Pada Laporan Keuangan.....	73

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	77
5.2. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.	Kartu Persediaan Bahan Baku, PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang, Bulan Mei 2018	72
Tabel 4.2.	Laporan Neraca PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang, Per 31 Desember 2018.....	74
Tabel 4.3.	Laporan Laba Rugi PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang, Per 31 Desember 2018 (Dalam Rupiah).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4.1.	Bagan Alur Produksi PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.....	60
Gambar 4.2.	Struktur Organisasi PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Permintaan Data dan Informasi Dari PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.
- Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara.
- Lampiran 3 Laporan Neraca PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.
- Lampiran 4 Laporan Laba Rugi PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.
- Lampiran 5 Kartu Persediaan Bahan Baku, PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang.
- Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
- Lampiran 7 Plagiarism Checker X Originality Report
- Lampiran 8 *Curriculum Vitae* Peneliti.

ABSTRAK

LASMI, 15622062

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT KARWIKARYA WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019.
(xvi +78 Halaman + 3 Tabel + 3 Gambar + 8 Lampiran)

Kata Kunci : Akuntansi Persediaan dan dan PSAK Nomor 14.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang dengan PSAK No. 14.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak -pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Kemudian peneliti akan membandingkan keadaan pada perusahaan dengan teori yang ada sesuai Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang Persediaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan menggunakan system perpetual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Karwikarya Wisman Graha tidak mengkalkulasikan semua biaya yang terjadi ke dalam harga pokok perolehan persediaan tersebut. Biaya yang terjadi seperti biaya supir dan biaya bongkar muat dan juga potongan pembelian. Hal ini akan memberikan informasi yang keliru bagi pengguna laporan keuangan.

Referensi : 27 Buku dan 5 Jurnal (2009-2018)
Pembimbing I : Ranti Utami, SE. Msi.Ak.CA
Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, ST. MM

ABSTRACT

LASMI, 15622062

ANALYSIS OF INVENTORY ACCOUNTING AT PT KARWIKARYA WISMAN GRAHA TANJUNGPINANG

*Essay. High School of Science and Economics (STIE) Development, 2019.
(xvi + 78 Pages + 3 Table + 3 Pictures + 8 Attachments)*

Keywords: Inventory Accounting and PSAK No. 14

The purpose of this research is to analyze the suitability of inventory accounting treatment at PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjung Pinang with PSAK No. 14.

Analysis method used is descriptive qualitative method. Qualitative descriptive analysis is an analysis that is realized by describing the reality or circumstances of an object in the form of sentence descriptions based on the statements of the parties directly related to this research. Then the researcher will compare the situation in the company with existing theories according to Financial Accounting Standards No. 14 about Inventory.

Based on the results of the study showed that PT Karwikarya Wisman Graha uses the FIFO (First In First Out) method and uses a perpetual system.

The results showed that PT Karwikarya Wisman Graha did not calculate all costs incurred into the cost of the inventory. Costs incurred such as driver fees and loading and unloading costs as well as purchase discounts. This will provide misinformation for users of financial statements.

Reference : 27 Books and 5 Journal (2009-2018)
Supervisor I : Ranti Utami, SE. Msi.Ak.CA
Supervisor II : Eka Kurnia Saputra, ST. MM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi merupakan hal penting yang dimiliki sebuah perusahaan, karena tujuan dari informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi, yakni pengguna internal dan eksternal perusahaan. Akuntansi merupakan proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan dan melaporkannya (Maria, 2011). Informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan harus jelas maksud dan tujuannya. serta harus sesuai dengan standar.

Persediaan merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca. Persediaan harus dimiliki karena merupakan produk perusahaan yang harus dijual sebagai sumber pendapatan (Rudianto, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, penghitungan persediaan, penyimpanan persediaan, serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan. Menyadari hal tersebut sebuah sistem akuntansi persediaan yang dirancang haruslah efektif dan efisien serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa (IAI, 2018). Persediaan termasuk dalam kelompok aset lancar karena jika terjadi penjualan barang secara tunai maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan bertambah tetapi jika penjualan barang secara kredit maka perusahaan harus menunggu dalam tenggang waktu tertentu sampai pembelian tersebut membayar hutangnya hingga dapat menambah kas perusahaan.

Untuk dapat mencatat dan menilai persediaan dengan cepat dan tepat maka perusahaan perlu mengambil suatu kebijakan yang mengatur hal tersebut. Perusahaan dapat memilih salah satu metode pencatatan persediaan dan metode penilaian persediaan yang sesuai dengan standar. Dalam beberapa metode yang akan digunakan untuk menunjukkan perhitungan yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena masing-masing metode memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam menetapkan jumlah besar kecilnya harga pokok. Metode pencatatan dan penilaian dalam suatu perusahaan akan berbeda dengan perusahaan lain tergantung dari keputusan yang diambil. Penggunaan metode penilaian persediaan pada setiap perusahaan bertujuan untuk menghindari harga perolehan barang atau bahan baku yang mengalami penyesuaian. Terkadang dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor di antaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan

terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini, sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam hal ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 di jelaskan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan persediaan di antaranya pengukuran persediaan metode apa saja yang boleh digunakan dalam penilaian dan lain sebagainya. Di mana penggunaan metode pencatatan dan penilaian persediaan ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan.

PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang adalah perusahaan yang bergerak di bidang tekstil yang memproduksi pakaian jadi, bahan baku yang digunakan berasal dari produk impor maupun lokal. Kegiatan utama perusahaan ini adalah memproduksi jenis pakaian yang siap pakai yang kemudian hasil produksinya diimpor ke luar negeri. Dalam hal ini PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang merupakan perusahaan manufaktur, yang mana perusahaan ini aktivitasnya mengolah bahan baku menjadi produk jadi . Kegiatan perusahaan manufaktur melakukan pembelian bahan baku, melakukan pengolahan bahan baku dengan menggunakan tenaga kerja dan biaya pabrik lainnya dan

menghasilkan produk jadi, yang kemudian akan disimpan dan di jual (Bahri, 2016). Oleh karena itu, perusahaan sangat menyadari pentingnya proses dalam menjalankan stok persediaan di perusahaan. Perusahaan menerapkan akuntansi persediaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti halnya kekurangan stok atau kesalahan dalam pencatatan persediaan, dikarenakan bahan baku atau bahan pendukung lainnya yang jenisnya lebih dari satu.

Beberapa hal yang menjadi pusat perhatian dalam persediaan adalah metode harga pokok persediaan, sistem pencatatan, metode penilaian dan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok persediaan, metode pencatatan, metode penilaian, dan penyajian persediaan akan menimbulkan kesalahan dalam posisi laporan keuangan yang disajikan, bahkan juga akan berpengaruh pada laporan keuangan berikutnya. Pada persediaan terdapat dua sistem pencatatan, sistem pencatatan persediaan tersebut adalah sistem periodik dan perpetual. Dalam pelaksanaan akuntansi persediaan perlu disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

Dari pengamatan yang sejauh ini dilakukan, penulis menemukan masalah yaitu dalam hal perolehan persediaan, perusahaan tidak mengkalkulasikan semua biaya yang terjadi ke dalam harga pokok perolehan persediaan tersebut. Biaya yang terjadi seperti biaya supir dan biaya bongkar muat. Hal ini menyebabkan harga pokok perolehan persediaan menjadi rendah dari yang seharusnya. Biaya ini tidak dibebankan sebagai penambah harga pokok perolehan persediaan melainkan dilaporkan sebagai pengurang laba sebagai biaya lain-lain. Sedangkan

pada Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018) pada paragraf 10 dikatakan bahwa ” biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini”. Maka karena perlakuan ini menyebabkan perusahaan mencatat harga pokok perolehan persediaan menjadi rendah dari yang seharusnya. Sedangkan dalam laporan keuangan, persediaan dilaporkan pada laporan neraca dalam kelompok aktiva lancar, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana.

Selanjutnya pada transaksi pembelian barang-barang persediaan, terkadang perusahaan akan mendapatkan potongan pembelian apabila pembayaran yang dilakukan atas transaksi pembelian secara kredit dibayar sebelum jatuh tempo. Potongan ini seharusnya dapat mengurangi harga pokok persediaan, namun perusahaan mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain yang disajikan pada laporan laba rugi perusahaan. Atas perlakuan semacam ini tentu tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018) paragraf 11 yaitu, “... diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian”. Maka hal ini akan memberikan informasi yang keliru bagi pengguna laporan keuangan, sebab pada laporan laba rugi penghasilan lain-lain disajikan terlalu tinggi, dan harga pokok penjualan juga akan terlalu tinggi.

Mempelajari hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang, bagaimana dengan

penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sekaligus memberikan pengetahuan lebih luas bagi perusahaan tentang sebuah standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, penyajian laporan keuangan yang baik akan memberikan efek yang baik pula bagi perusahaan, dan juga untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi persediaan yg dilakukan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah perlakuan akuntansi persediaan pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No. 14?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah diatas dalam penelitian untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan dengan PSAK No. 14 pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang, karena objek dari penelitian yang dilakukan ini merupakan perusahaan manufaktur yang jenis persediaannya lebih dari satu, maka penulis memberikan batasan masalah hanya meneliti tentang jenis persediaan bahan baku kemeja pada tahun 2018.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang dengan PSAK No. 14.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis tertarik dalam melakukan penelitian terhadap kesesuaian perlakuan akuntansi persediaan ini, dengan harapan agar penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait dalam pemanfaatan hasil penelitian ini, antara lain :

- a. Bagi PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang (internal); Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan penilaian dan informasi bagi PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk pengelolaan persediaan.
- b. Bagi penulis; Penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada, sekaligus sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang bidang ilmu yang dikaji.
- c. Bagi pihak eksternal lain yang berkepentingan; Sebagai media pustaka dan sarana acuan pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti serta dapat menjadi bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima Bab di mana antara masing-masing Bab, mempunyai kaitan antar satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini. Di bawah ini akan diuraikan sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, perumusan masalah, pembatasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teoritis dalam melakukan penelitian. Selain itu dijelaskan kerangka dari penelitian ini serta beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan PSAK.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian perusahaan serta berisikan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat

perusahaan, kegiatan perusahaan dan pokok bahasan masalah. Dimana penulis mencoba menjelaskan dan menguraikan secara analisis mengenai kesesuaian penerapan akuntansi persediaan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah yang sudah dibahas pada Bab sebelumnya serta saran-saran mengenai perbaikan yang mungkin dilakukan oleh pihak Manajemen perusahaan untuk perkembangan perusahaan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teoritis yang berkaitan dengan penelitian. Berikut teori dasar yang digunakan pada penulisan skripsi ini.

2.1.1. Akuntansi

Akuntansi adalah seni untuk mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dalam bisnis atau perusahaan. Untuk praktisi dalam bidang ini disebut dengan akuntan. Akuntansi sendiri juga telah disebut “bahasa bisnis” untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi dan menyampaikan informasi ini kepada berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, manajemen, dan regulator.

2.1.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi secara umum merupakan kegiatan untuk mencatat transaksi yang terjadi di dalam perusahaan, mengolah transaksi tersebut, menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berhak seperti pihak internal dan eksternal dan menginterpretasikan informasi atas laporan atau informasi yang diterima sehingga dapat diambil suatu keputusan yang baik. Pengertian transaksi tidak terbatas kepada penjualan dan pembelian saja atau terbatas pada penerimaan dan

pembayaran kas saja tetapi memiliki arti yang lebih luas lagi yaitu berbagai peristiwa yang perlu dicatat agar kemudian hari dapat diambil keputusan yang tepat sehubungan dengan transaksi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Bahri (2016), menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atau suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa sistematis dari segi isi dan berdasarkan standar yang diakui oleh umum. Sedangkan menurut Rudianto (2012), menyatakan bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Adapun pengertian akuntansi menurut Hery (2013), mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan sebuah aktivitas jasa di mana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan yang akan berguna dalam mengambil keputusan ekonomi bagi perusahaan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah serta menyajikan data, mencatat transaksi apapun yang berhubungan dengan keuangan. Kegiatannya yang dilakukan dapat dikelompokkan dalam mengidentifikasi, menghitung, mengelompokkan dan menilai sebuah kejadian yang berhubungan dengan keuangan atau kegiatan yang dapat menghasilkan data kuantitatif serta data kualitatif terutama yang bersifat keuangan dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa definisi akuntansi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas memberikan informasi yang menggunakan unsur seni pencatatan sampai pada pelaporan suatu informasi kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sehingga akan berguna dalam mengambil suatu keputusan yang bersifat ekonomi.

2.1.1.2. Tujuan Akuntansi

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1, Tujuan akuntansi atau Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dipakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi keputusan ini mungkin mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Tujuan laporan keuangan ini diadopsi dari IASC).

Selain memberikan informasi yang jelas, menurut (Hasanuh, 2011) laporan keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, antara lain:

1. Relevan; Relevansi informasi harus dihubungkan dengan maksud pengguna informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan informasi demikian tidak akan ada gunanya.
2. Dapat dimengerti; Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.
3. Daya Uji; Informasi yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengurus yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas obyektif dengan adanya bukti.
4. Netral; Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

5. Tepat Waktu; Informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya digunakan mungkin dalam pengambilan keputusan manajemen.
6. Daya Banding; Format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, dapat dibandingkan, baik dengan informasi dari periode yang lalu perusahaan yang sejenis, sehingga bisa dibandingkan.
7. Lengkap; Informasi akuntansi harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bisa memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah atas informasi tersebut.

2.1.1.3. Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi akuntansi harus melalui beberapa tahapan proses-proses tersebut dimulai dari pengumpulan dokumen. Dasar akuntansi mengklasifikasikan jenis transaksi menganalisis ringkasan dalam catatan sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Menurut Putra (2017), siklus akuntansi merupakan satu periode dari sebuah pencatatan pembukuan keuangan yang dimulai dari jurnal dan berakhir pada laporan keuangan.

Sedangkan menurut Sujarweni (2016), mengungkapkan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian kegiatan dalam akuntansi berupa kegiatan yang dimulai dari mencatat sampai dengan menghasilkan laporan keuangan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan transaksi;
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal;
- c. Memposting ke dalam buku besar;
- d. Penyusunan neraca saldo;
- e. Jika ada transaksi yang harus disesuaikan, perlu membuat jurnal penyesuaian;
- f. Menyusun neraca lajur atau kertas kerja;
- g. Menyusun laporan keuangan (laporan rugi laba, perubahan modal dan neraca);
- h. Membuat jurnal penutup dan neraca saldo penutup; serta
- i. Membuat jurnal penyesuaian kembali jurnal pembalik.

Adapaun menurut Soni Warsono (2013), mengungkapkan bahwa dalam periode akuntansi dapat bervariasi, baik dalam rentang waktu minggu, bulan, tahun dan sebagainya. Dalam satu siklus akuntansi dapat dibagi menjadi dua kelompok waktu, yaitu:

1. Siklus akuntansi selama periode berjalan, terdiri dari urutan aktivitas untuk mencatat transaksi yang terjadi selama periode berjalan.
2. Siklus akuntansi pada akhir periode, terdiri dari urutan aktivitas dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

2.1.1.4. Manfaat Akuntansi

Menurut Sadeli (2011), selain berguna bagi penggunanya, akuntansi merupakan serangkaian proses dalam menghasilkan laporan keuangan yang juga memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi keuangan untuk dasar keputusan managerial;
Dalam pengambilan keputusan, agar dapat mempertimbangkan berbagai hal, salah satunya adalah keadaan keuangan perusahaan.
- b. Sebagai informasi atau laporan kepada pihak eksternal maupun internal;
Pada pihak eksternal maupun internal sangat memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dan manajemen. Jika keuangan sehat dan stabil sangat berdampak baik bagi perusahaan karena dari pihak investor akan tertarik untuk melakukan investasi.
- c. Alat pengontrol dan pengendali keuangan;
Dalam perkembangan, akuntansi juga berperan sebagai alat pengontrol dan pengendali keuangan. Manfaat akuntansi dalam memberikan informasi pengelolaan dana seperti laba yang dihasilkan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan secara tidak langsung berfungsi sebagai alat pengendali keuangan perusahaan.
- d. Sebagai alat evaluasi perusahaan; Akuntansi memberikan informasi laporan keuangan bulanan yang dapat menjadi bahan evaluasi dengan dapat melihat strategi pemasaran apa yang paling menghasilkan ataupun pengeluaran apa yang perlu dikurangi maupun ditambah.
- e. Sebagai dasar pengalokasian sumber daya; Sumber daya seperti modal jika diinvestasikan dengan tepat dapat menghasilkan laba guna mengembangkan usaha, serta mengetahui investasi mana yang dapat dipastikan layak dapat dilihat dari informasi laporan keuangan.

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen untuk tujuan pertanggungjawaban yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mempertemukan kebutuhan pihak luar dalam menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa yang akan datang, dan keuntungan-keuntungan lain dari suatu perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan perusahaan dalam rangka menjalankan bisnis dan dalam berbagai bentuk, dengan melakukan hubungan kerja sama atau bisnis.

2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mulya (2013), mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya. Sedangkan menurut Sadeli (2011), laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan perubahannya serta hasil yang dicapai dalam selama periode tertentu.

Adapun menurut Bahri (2016), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi transaksi keuangan yang terjadi selama periode laporan dan dibuat mempertanggungjawabkan tugasnya yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Dilihat dari berbagai macam pengertian laporan di atas bahwa dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut serta berguna bagi pembuat keputusan yang bersifat finansial di masa yang akan datang.

2.1.2.2. Pengguna Informasi Keuangan

Menurut Rudianto (2012), dalam menjalankan aktivitasnya untuk menghasilkan barang atau jasa perusahaan akan berinteraksi dengan banyak pihak dan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut seringkali membutuhkan informasi keuangan tentang perusahaan tersebut pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain adalah:

a. Pihak eksternal perusahaan

Pemakai eksternal perusahaan merupakan pihak yang membuat keputusan mengenai hubungan mereka dengan perusahaan, seperti:

1. Kreditor adalah orang atau perusahaan yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan untuk berbagai keperluan usaha sebagai pihak yang memberikan pinjaman dana kepada perusahaan.
2. Pemerintah adalah lembaga yang memiliki wewenang untuk membuat peraturan usaha dan hal-hal yang terkait dengannya sebagai pihak yang akan memungut pajak penghasilan kepada perusahaan.
3. Calon investor adalah orang-orang atau lembaga yang akan menanamkan uangnya di dalam suatu perusahaan dimasa mendatang .

4. Pemasok adalah orang atau perusahaan yang menjual berbagai barang kepada perusahaan, mulai dari peralatan kantor, mesin, kendaraan, sampai dengan bahan baku usaha.

b. Pihak internal perusahaan

Pengguna internal perusahaan merupakan pihak yang membuat keputusan secara langsung yang mempengaruhi operasi internal perusahaan yang diantaranya adalah:

1. Pemilik atau Pemegang Saham adalah orang atau lembaga yang telah menanamkan uangnya atau kekayaannya di dalam perusahaan.
2. Manajer Produksi adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses menghasilkan produk di dalam suatu perusahaan.
3. Manajer Pemasaran adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses pemasaran produk perusahaan mulai dari promosi distribusi sampai dengan pelayanan purna jual.
4. Berbagai pihak internal perusahaan lainnya memerlukan data dan informasi keuangan lainnya yang harus disediakan oleh akuntansi.

2.1.2.3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mulya (2013), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Sedangkan menurut Sadeli (2011), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban;
- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usahanya;
- c. Menyajikan laporan keuangan yang dapat membantu para pemakai menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba; dan
- d. Menyajikan informasi lain yang sesuai relevan dengan keperluan para pemakainya.

2.1.2.4. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang yang diterbitkan oleh perusahaan bagi pemakai laporan keuangan. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan meliputi (Hery, 2016) :

- a. *Balance Sheet* (Neraca): sebuah laporan keuangan tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu.
- b. *Income Statement* (Laporan laba rugi): laporan yang mengihtisarkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode akuntansi, biasanya setiap satu kuartal atau satu tahun.

- c. *Statement of Retained Earning* (Laporan laba ditahan): menyajikan perubahan saldo laba ditahan yang terjadi diantara tanggal neraca.
- d. *Statement of Shareholders' Equity* (Laporan ekuitas pemegang saham): menyajikan perubahan-pada pos-pos ekuitas, untuk mengidentifikasi alasan perubahan klaim pemegang ekuitas dan aktivitasnya. Masing-masing jenis laporan keuangan tersebut memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri.
- e. *Statement of Cash Flow* (Laporan arus kas): tujuan perusahaan menyusun laporan arus kas adalah:
 - 1) Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.
 - 2) Memberikan informasi mengenai efek kas dari tiga kategori aktivitas (aktivitas investasi, aktivitas pendanaan, aktivitas operasi).

Lebih lanjut Hery (2016) menyatakan, bahwa urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya, terdiri dari :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan yaitu laba rugi yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).

- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode
- e. Catatan atas laporan keuangan (*Notes To The Financial Statements*) merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.1.2.5. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomiknya. Unsur-unsur yang secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan unsur unsur yang berkaitan dengan kinerja dalam laporan

laba rugi adalah penghasilan dan beban yang akan didefinisikan sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018) .

Paragraph 4.04, dinyatakan bahwa unsur-unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan aset, liabilitas, dan ekuitas yang didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset, adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan Sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa, sesuai dengan paragraph 4.29 (IAI, 2018)

Dan pada paragraph ke 4.33 menjelaskan Definisi beban mencakup biaya kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang

biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas sebagai contoh, beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan. Beban biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan asset tetap.

2.1.2.6. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur menurut Rudianto (2012), adalah perusahaan yang membeli bahan mentah mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai dan menjualnya kepada konsumen yang membutuhkan. Berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjual barangnya dalam bentuk yang sama perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat. Selain itu jika perusahaan dagang yang hanya memiliki persediaan barang dagang tetapi di perusahaan manufaktur persediaannya dapat dibedakan menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Selain itu, Bahri (2016) menjelaskan tentang rekening-rekening yang digunakan dalam perusahaan manufaktur, yaitu:

- a. Rekening Pembelian Bahan Baku; Rekening ini digunakan untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku. Pada saat melakukan pembelian bahan baku dicatat pada akun Pembelian bahan baku.
- b. Rekening Persediaan Bahan Baku; Bahan baku yang sampai akhir periode tidak diproduksi, maka akan dilaporkan sebagai Persediaan Bahan Baku. Persediaan bahan baku akhir periode pelaporan akan menjadi persediaan bahan baku periode pelaporan selanjutnya.

c. Rekening Persediaan Barang Dalam Proses;

Pada akhir periode kemungkinan proses produksi atas suatu produk belum terselesaikan. Proses produksi yang tidak selesai sampai akhir periode maka dilaporkan sebagai Persediaan Barang dalam Proses. Persediaan barang dalam proses akhir periode tersebut akan dilanjutkan proses produksinya pada periode berikutnya dan akan menjadi persediaan barang dalam proses awal.

d. Rekening Persediaan Barang Jadi;

Persediaan barang dalam proses awal periode akan dilanjutkannya proses produksinya hingga terbentuk barang jadi. Untuk penyelesaian barang jadi, diperlukan biaya-biaya tambahan berupa bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Nilai dari persediaan barang jadi adalah biaya-biaya yang telah sepenuhnya diserap barang jadi tersebut. Barang jadi yang tidak terjual sampai akhir periode maka akan diakui sebagai Persediaan Barang Jadi.

e. Rekening Ikhtisar Harga Pokok Produksi;

Rekening ini digunakan untuk menampung pembebanan semua biaya produksi. Pada akhir periode semua biaya produksi akan dibebankan pada rekening Ikhtisar Harga Pokok Produksi.

Persediaan barang dagangan disajikan di neraca pada bagian aktiva lancar yang biasanya akan berada di bawah piutang usaha. Sedangkan harga pokok penjualan akan dilaporkan dalam laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan. Selain disajikan ke dalam dua jenis laporan keuangan tersebut (neraca dan

laporan laba rugi), persediaan juga akan diungkapkan di catatan atas laporan keuangan yang meliputi (Hermawan, 2009):

1. Klasifikasi persediaan;
2. Dasar akuntansi yang digunakan harga perolehan atau harga terendah diantara harga perolehan dan harga pasar); dan
3. Metode harga perolehan yang digunakan (FIFO, LIFO atau Average).

2.1.3. Akuntansi Persediaan

Persediaan merupakan elemen yang penting bagi keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Perbedaan utama perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur adalah dalam perusahaan dagang yang akan dijual berasal dari pembelian barang yang telah siap untuk dijual kembali tanpa melalui proses produksi, sedangkan dalam perusahaan manufaktur tidak membeli barang dalam keadaan siap jual tetapi diolah dari bahan baku untuk diproses kembali menjadi barang jadi yang kemudian dijual sebagai barang dagangan.

2.1.3.1. Pengertian Persediaan Barang

Persediaan adalah salah satu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva yang harus dilakukan pengendalian intern yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal yang mungkin terjadi. Dalam perusahaan manufaktur persediaannya dapat dibedakan menjadi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi, bukan

hanya persediaan barang dagang. Barang dagangan yang masih tersedia dan dalam keadaan siap dijual sampai akhir periode akuntansi sering disebut dengan persediaan barang dagang yang merupakan sebuah asset.

Adapun definisi persediaan menurut Samryn (2016) adalah persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi. Sementara Sugiri (2017), menyatakan bahwa persediaan sebagai asset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal atau dalam proses produksi yang kemudian dijual maupun dalam bentuk bahan atau perlengkapan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan Mulya (2010), menyatakan bahwa persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.1.3.2. Jenis Persediaan Perusahaan Manufaktur

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014: PSAK No.14) jenis persediaan perusahaan manufaktur dalam bentuk bahan baku; persediaan proses produksi dan atau dalam perjalanan serta barang jadi.

a. Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Inventory*)

Persediaan bahan adalah akun yang menunjukkan nilai harga pokok persediaan bahan baku yang tersedia pada suatu saat tertentu dan siap digunakan untuk

proses produksi. Nilai persediaan akhir bahan diperoleh dari persediaan awal bahan ditambah dengan jumlah pembelian bersih bahan dan dikurangi dengan jumlah pemakaian bahan yang telah digunakan untuk produksi dalam satu periode.

b. Persediaan Barang Dalam Proses (*Work In Process Inventory*)

Persediaan barang dalam proses (BDP) merupakan akun yang menunjukkan nilai bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang sudah digunakan dalam proses produksi tetapi belum selesai sebagai barang jadi pada akhir periode. Nilai persediaan akhir BDP diperoleh dari persediaan awal BDP ditambah dengan jumlah biaya bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang telah digunakan untuk menyelesaikannya, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan barang jadi yang selesai dalam satu periode.

c. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods Inventory*)

Persediaan barang jadi adalah akun yang menunjukkan harga pokok barang yang sudah selesai dikerjakan dan nilai barang jadi yang masih ada pada akhir periode yang siap untuk dijual atau dikirimkan. Nilai persediaan akhir barang jadi diperoleh dari persediaan awal barang jadi ditambah dengan jumlah barang dalam proses (BDP) yang sudah selesai dikerjakan dan dikurangi dengan harga pokok penjualan barang dijual dalam satu periode.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis persediaan adalah persediaan barang mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2.1.3.3. Sistem Pencatatan Dan Metode Penilaian Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2014:PSAK No.14.3) mengenai pengukuran persediaan adalah sebagai berikut : Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

a. Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan persediaan dapat dilaksanakan dengan sistem pencatatan periodik atau metode fisik dan sistem pencatatan perpetual.

1. Sistem Pencatatan Periodik Atau Metode Fisik

Menurut Mulya (2013), metode persediaan periodik adalah suatu metode dimana untuk menentukan beberapa nilai persediaan pada akhir periode, maka dilakukan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang yang tersisa.

Adapun menurut Rudianto (2012) definisi metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Sementara menurut Warren (2009), pada sistem pencatatan periodik pencatatan pendapatan dari penjualan dilakukan dalam cara yang sama dengan

sistem pencatatan perpetual, yaitu setiap kali terjadi penjualan, tetapi harga pokok penjualan tidak dicatat setiap kali terjadi penjualan. Akun akun dalam sistem ini terdiri dari pembelian, retur dan potongan pembelian, diskon pembelian, dan ongkos kirim pembelian. Pada sistem ini pembelian persediaan dicatat dalam akun pembelian dan bukan dalam akun persediaan pada akhir periode, perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menentukan harga pokok penjualan dan biaya persediaan.

Oleh sebab itu, pada saat akhir periode penting untuk dilakukan pencatatan persediaan. Beberapa contoh pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

a. Akutansi Pembelian Untuk Pembelian Barang Dagang

Pembelian barang dagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan transaksi pembelian barang dagangan. Pembelian barang dagangan dengan sistem periodik dicatat dengan mendebet rekening pembelian dan mengkredit kas (Bahri, 2016), sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Pembelian	xxx
Kas	xxx

b. Akuntansi Untuk Retur Pembelian

Retur pembelian adalah pengembalian barang yang telah dibeli karena pesanannya cacat atau adanya kerusakan. Retur pembelian

merupakan pengurangan dari akun pembelian karena sifatnya mengurangi pembelian ke jumlah bersihnya (Bahri, 2016), sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Kas	xxx
Retur pembelian	xxx

c. Akuntansi Untuk Biaya Angkut Pembelian

Biaya angkut pembelian dikenakan pada saat terjadi transaksi pembelian yang terkait dengan pengangkutan barang dari penjual ke pembeli (Bahri, 2016), sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Biaya angkut	xxx
Kas	xxx

d. Akuntansi Untuk Potongan Pembelian

Potongan pembelian akan mengurangi pembelian ke jumlah bersihnya. Akun ini nantinya pada akhir periode akan ditutup ke perkiraan ikhtisar laba rugi (Bahri, 2016), sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Utang dagang	xxx
Kas	xxx
Potongan pembelian	xxx

e. Akuntansi Untuk Penjualan Barang Dagang

Penjualan akan diakui sebagai pendapatan (Bahri, 2016), sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Kas	xxx
-----	-----

Pendapatan	xxx
------------	-----

f. Akuntansi Untuk Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan adalah harga pokok barang yang telah terjual, pendapatan yang diperoleh akan dilaporkan sebagai penjualan, dan biaya perolehannya diakui sebagai beban pokok penjualan. Bila metode yang digunakan adalah periodik maka penentuan beban pokok penjualan dilakukan pada akhir periode melalui jurnal penyesuaian karena pada transaksi penjualan hanya mencatat nilai penjualan dan tidak disertai dengan pencutatan harga pokok barang yang terjual.

g. Akuntansi Untuk Akhir Periode

Untuk akhir periode terdapat beberapa keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk perusahaan dagang perlu melakukan penyesuaian atas akun persediaan barang dagang, pembelian, return pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian

Berikut pencatatan penyesuaian pada akhir periode metode periodik untuk akun persediaan barang dagangan dan akun-akun yang terkait dengan pembelian, sebagaimana di ilustrasikan sebagai berikut :

Ikhtisar laba rugi	xxx
--------------------	-----

Persediaan barang dagangan	xxx
----------------------------	-----

(untuk menutup persediaan barang dagang awal periode)

Persediaan barang dagangan	xxx
Ikhtisar laba rugi	xxx

(untuk mengakui persediaan barang dagang akhir periode)

2. Sistem Pencatatan Perpetual

Menurut Suradi (2009), sistem perpetual adalah setiap terjadi pembelian dan penjualan barang dagangan selalu dicatat pada perkiraan/ akun persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*) dan penjualan barang dagangan (*sales of merchandise*) yang biasa disingkat nilai atau saldo dari persediaan barang dagangan yang sebenarnya akan bertambah karena adanya pembelian dan akan berkurangnya karena adanya penjualan. Sedangkan menurut Maria (2011) metode perpetual merupakan metode pencatatan persediaan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan. Pembelian dan penjualan barang dagang dicatat dengan cara menggunakan stock card atau kartu persediaan. Dengan adanya kartu persediaan, maka setiap mutasi persediaan akan selalu tercatat serta dapat setiap saat mengetahui keadaan persediaan (Mulya, 2010).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode perpetual merupakan sebuah metode dimana setiap pembelian barang akan dilakukan pencatatan terus menerus sehingga pada akhir periode dapat dilihat jumlah persediaannya. Contoh pencatatan yang dilakukan dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Akuntansi Untuk Pembelian Barang Dagang; Pembelian barang dagangan dengan sistem perpetual dicatat dengan sebagai berikut:

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

Utang usaha	xxx
-------------	-----

(untuk pembelian persediaan secara kredit)

- b. Akuntansi Untuk Potongan Pembelian; Potongan pembelian di berikan jika pembayaran dilakukan dengan cepat sebelum termit kredit yang di sepakati. Potongan pembelian di kreditkan (di kurangkan) terhadap persediaan, karena potongan sebagai akibat membayar lebih cepat menyebabkan berkurangnya biaya perolehan persediaan yang sesungguhnya.

Maka jurnal untuk mencatatnya, yaitu:

Utang usaha	xxx
-------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

- c. Akuntansi Untuk Retur Pembelian; Retur pembelian terjadi akibat adanya barang yang rusak, cacat atau tidak sesuai pesanan.

Utang usaha	xxx
-------------	-----

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

- d. Akuntansi Untuk Biaya Angkut Pembelian; Pada metode ini biaya angkut pembelian juga akan dicatat pada akun persediaan barang

dagang. Biaya tersebut akan menambah biaya karena perolehan atas barang yang dibeli.

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

Kas	xxx
-----	-----

- e. Akuntansi Untuk Penjualan Barang Dagang; Penjualan barang dagangan akan diakui sebagai pendapatan perusahaan. Metode ini pada saat terjadinya transaksi mencatat nilai penjualan dan harga pokok dari barang dagangan yang terjual.

Kas	xxx
-----	-----

Penjualan	xxx
-----------	-----

(mencatat penjualan barang dagang secara tunai)

Harga pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

Persediaan barang dagang	xxx
--------------------------	-----

(mencatat harga pokok dari barang dagangan yang terjadi)

- f. Akuntansi Untuk Biaya Penjualan; Akuntansi untuk biaya penjualan (pengiriman barang dagangan) metode periodik dan metode perpetual tidak ada perbedaan Biaya penjualan bergantung pada syarat pengiriman barang yang disepakati pembeli dan penjual .
- g. Akuntansi Untuk Beban Pokok Penjualan; Pada metode ini, beban pokok penjualan akan dicatat pada saat transaksi penjualan barang dagangan.

Ada dua pencatatan pada saat transaksi penjualan yaitu pencatatan atas nilai penjualan dan pencatatan atas harga pokok dari yang yang terjual. Pada saat terjadi return penjualan, juga dilakukan pencatatan beban pokok penjualan dari barang yang dikembalikan Akun beban pokok penjualan akan terus berubah seiring dalam transaksi penjualan yang terjadi, sehingga tidak diperlukan jurnal penyesuaian dan pencatatan beban pokok penjualan pada akhir periode.

h. Akuntansi Untuk Akhir Periode

Pada metode perpetual, akhir periode tidak melakukan pencatatan penyesuaian pada akun persediaan barang dagangan dan beban pokok penjualan. Nilai persediaan barang dagang sudah diketahui setiap waktu.

Kedua sistem pencatatan persediaan tersebut masing masing memiliki ciri-ciri tersendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Giri (2017), yaitu :

1. Sistem Fisik / Periodik, meliputi :
 - a. Pembelian barang dicatat dalam rekening “pembelian”.
 - b. Perhitungan persediaan merupakan prosedur wajib untuk menentukan jumlah dan nilai persediaan akhir.
 - c. Tidak membutuhkan kartu persediaan.
 - d. Biaya persediaan barang akhir dan biaya barang yang terjual ditentukan secara periodik.
2. Sistem Perpetual, meliputi :

- a. Penambahan (pembelian, retur penjualan) dan pengurangan (penjualan, retur pembelian) di "debit" atau di "kredit" langsung ke rekening persediaan.
- b. Sistem ini menggunakan catatan pendukung berupa kartu persediaan. Kartu persediaan bukan buku besar dan bukan juga jurnal, kartu persediaan menyediakan informasi tentang aliran persediaan masuk dan keluar serta persediaan yang masih ada pada waktu tertentu.
- c. Informasi persediaan barang akhir ditunjukkan dalam kartu persediaan.
- d. Perhitungan persediaan bukan merupakan prosedur yang wajib
- e. Perhitungan persediaan bertujuan menguji keakuratan catatan persediaan perusahaan.

b. Metode Penilaian Persediaan

Metode ini dipilih sesuai dengan keputusan standar akuntansi keuangan bahwa metode penilaian persediaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. FIFO (*First In First Out*)

Menurut Warren (2009), persediaan akhir berasal dari biaya akhir, yaitu barang - barang yang dibeli paling akhir, kebanyakan perusahaan menjual barang berdasarkan urutan yang sama dengan saat barang dibeli. Dalam metode FIFO, biaya dimasukkan dalam harga pokok penjualan dengan urutan yang sama saat biaya tersebut terjadi.

Metode FIFO sangat sering digunakan oleh perusahaan dan sangat disarankan pada pernyataan Standar Akuntansi keuangan, dikarenakan:

- a. Perhitungan dan pelaksanaan yang sederhana.
- b. Nilai persediaan akhir pada neraca sesuai dengan harga yang berlaku sekarang.
- c. Dapat menghindari kerusakan barang atau keuasangan persediaan

Akan tetapi, metode FIFO juga memiliki kelemahan yaitu terjadi pada saat terjadi inflasi. Dengan adanya inflasi maka harga barang-barang cenderung meningkat sepanjang waktu, karena biaya yang dibebankan pada harga pokok barang tersebut merupakan biaya dari barang yang dibeli pertama kali sehingga harga pokok penjualannya terlalu rendah, maka laba yang dilaporkannya terlalu tinggi atau kurang akurat. Akibatnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi lebih tinggi.

Beberapa perusahaan menyukai metode FIFO untuk tujuan pelaporan keuangan, sebab tujuan mereka adalah melaporkan laba setinggi mungkin.

2. Metode Penilaian Rata -Rata (*Average Cost Method*)

Menurut Maria (2011), metode ini akan menghitung dulu keseluruhan unit persediaan yang tersedia dikalikan dengan harga beli atau harga pokoknya masing-masing.

Sedangkan menurut Warren (2009), biaya persediaan perunit merupakan rata rata biaya pembelian. Biaya unit rata-rata untuk setiap jenis barang dihitung setiap kali terjadi pembelian.

Menurut metode ini, persediaan dinilai atas dasar harga pokok rata-rata yang berlaku dalam proses akuntansi yang bersangkutan. Metode ini tergantung pada sistem pencatatan persediaan yang digunakan. Jika sistem persediaannya periodik (fisik), maka digunakan metode harga pokok rata-rata tertimbang. Sedangkan jika sistem pencatatan persediaannya perpetual, maka akan digunakan metode harga pokok rata-rata bergerak. Dengan metode ini, harga pokok rata-rata per satuan dihitung setiap kali terjadi pembelian dengan harga berbeda dengan harga pokok rata-rata.

Sehingga dapat disimpulkan dalam metode ini barang yang dikeluarkan atau dijual maupun barang yang tersisa, dinilai berdasarkan harga rata-rata sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.1.3.4. Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Pada laporan neraca persediaan sebagai harga lancar. Pada Laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor. Menurut Hermawan (2009), menjelaskan bahwa persediaan barang dagangan disajikan di

neraca bagian aktiva lancar yang biasanya akan berada di bawah piutang usaha. Sedangkan harga pokok penjualan akan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai pengurang atas penjualan.

Perlakuan akuntansi terhadap persediaan secara baik dan benar mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan pos persediaan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam laporan keuangan, yakni dalam neraca dan dalam menentukan harga pokok persediaan dalam laporan laba rugi. Informasi yang benar baru dapat diperoleh dengan benar oleh pihak-pihak yang berkepentingan apabila tidak terjadi kesalahan dalam pelaporan akuntansi.

2.1.3.5. Penentuan Harga Perolehan Persediaan

Menurut prinsip harga perolehan, harga perolehan atau harga pokok historis merupakan dasar penilaian yang tepat untuk mengakui barang dan jasa serta hak kepemilikan. Harga pokok persediaan adalah seluruh pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan persediaan yang siap dijual atau diproses lebih lanjut, dimana biaya yang terkait dengan barang yang dijual ada 5 (lima) kategori, yaitu:

- a. Biaya pembelian, yaitu biaya barang yang didapatkan dari pemasok, mencakup biaya transportasi atau biaya angkut.
- b. Biaya pemesanan, yaitu meliputi biaya untuk mendapatkan biaya persetujuan pembelian, dan juga biaya pemrosesan khusus lainnya.
- c. Biaya penyimpanan, yaitu biaya yang muncul sewaktu menahan persediaan barang-barang yang dijual.

- d. Biaya persediaan habis, yaitu biaya yang dihasilkan bilamana perusahaan kehabisan suatu persediaan tertentu yang diminta oleh pelanggan, dan perusahaan harus bertindak dengan cepat, atau perusahaan memberi kerugian karena tidak dapat memenuhi permintaan tersebut.
- e. Biaya kualitas, yaitu biaya yang terjadi ketika fitur atau karakteristik sebuah produk atau jasa tidak sesuai dengan spesifikasi pelanggan.

Menurut Santoso (2010), biaya-biaya yang terkait dengan persediaan, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Biaya pemesanan (*ordering cost*) adalah biaya melakukan pemesanan dan penerimaan pesanan.
- b. Biaya persiapan (*set up cost*) adalah biaya untuk menyiapkan persediaan.
- c. Biaya penyimpanan (*carrying cost*) adalah biaya jika untuk menyimpan persediaan bahan produksi.

Pada standar Akuntansi Indonesia (IAI, 2018) menyatakan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

2.1.4. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan

Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

2.1.4.1. Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Apapun yang kita lakukan pasti memiliki pedoman, begitupun dengan setiap perlakuan akuntansi. Dimana dalam perlakuan akuntansi didasarkan pada aturan yang mengatur tentang bagaimana mengukur, mengolah dan mengkomunikasikan informasi akuntansi yaitu Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun definisi Standar Akuntansi Keuangan menurut Mulya (2013), merupakan aturan aturan yang mengukur tentang perlakuan akuntansi yang dituangkan dalam sebuah standar yang disebut dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Sedangkan menurut Bahri (2016), menyatakan bahwa standar akuntansi keuangan adalah untuk mengatur bagaimana peristiwa peristiwa ekonomi dilaporkan.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Standar Akuntansi Keuangan

Menurut Bahri (2016), tujuan disusunnya Standar Akuntansi Keuangan antara lain adalah:

- a. Untuk keseragaman laporan keuangan, laporan keuangan yang relevan dan reliable.
- b. Memudahkan penyusun laporan keuangan karena ada pedoman baku sehingga meminimalkan bias dari penyusun.
- c. Memudahkan auditor dalam mengaudit.

- d. Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Sedangkan manfaat dari penggunaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan daya banding laporan keuangan.
2. Memberikan informasi yang berkualitas dipasar modal internasional.
3. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
4. Mengurangi biaya pelaporan keuangan bagi perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi pra analis.

2.1.4.3. SAK Persediaan (Bab 14)

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui. Pernyataan ini menyediakan pedoman praktis dalam penentuan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunannya menjadi nilai realisasi bersih (*net realisable value*). Pernyataan ini juga menyediakan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk membebankan biaya pada persediaan.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Bab 14 (IAI, 2018), mengenai persediaan, dinyatakan sebagai berikut :

- a. Ruang Lingkup (paragraf 2); Pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan, kecuali:
 - 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi, termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat psak 34: kontrak konstruksi)
 - 2) Instrumen keuangan (lihat psak 50: instrumen keuangan: penyajian dan psak 55: instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran)
 - 3) Aset biologis yang terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada titik panen (lihat psak 69: agrikultur).
- b. Pengukuran Persediaan (paragraf 9); Persediaan diukur pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.
- c. Biaya Persediaan (paragraf 10); Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.
- d. Rumus Biaya (paragraf 23); Biaya untuk persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu diperhitungkan berdasarkan identifikasi khusus terhadap biayanya masing-masing.
- e. Pengakuan Sebagai Beban (paragraf 34); Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian

persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

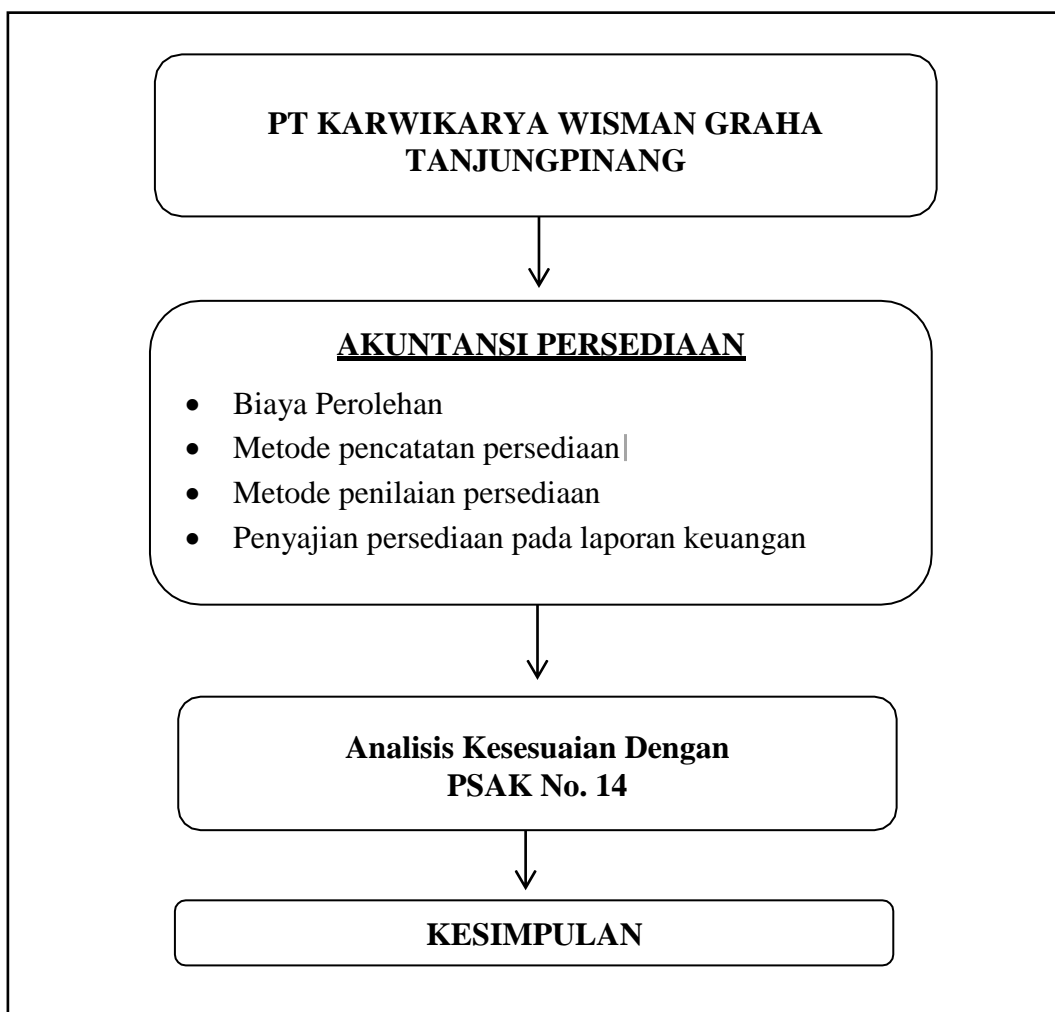
Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

- f. Pengungkapan (paragraf 36); Laporan keuangan mengungkapkan:
- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
 - 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
 - 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
 - 4) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
 - 5) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraph 34.
 - 6) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurangan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sesuai dengan paragraf 34.
 - 7) Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sesuai dengan paragraf 34, dan
 - 8) Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukan sebagai jaminan liabilitas.

2.2. Kerangka Pemikiran

Untuk melaksanakan kegiatan produksinya PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang memerlukan barang persediaan baik yang bersifat bahan baku, bahan yang dalam proses produksi ataupun barang jadi, dimana dalam pelaksanaan tersebut memerlukan perlakuan akuntansi tersendiri sebagaimana diatur dalam PSAK Nomor 14. Untuk Lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya:

1. Nurul Fitah Anwar dan Herman Karamoy yang berjudul Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado dengan Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu Metode pencatatan yang diterapkan pada PT.Tirta Investama DC (*Distribution Centre*) Manado dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (*First Expired, First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (*First In, First Out*).

Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual. Pengukuran persediaan pada PT.Tirta Investama DC Manado yang merupakan perusahaan dagang khusus distribusi produk hanya membebaskan biaya pembelian tanpa adanya biaya penyimpanan, yang sebenarnya diperlukan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di pabrik. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT.Tirta Investama DC Manado telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No.14 dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dengan total

persediaan per tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp8.942.134.000, sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba-rugi dan laporan neraca (Anwar, 2015).

2. Mulinda Octaviani dengan judul Tinjauan Atas Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero) menyimpulkan Prosedur Persediaan Barang Masuk (*Incoming Material*) dan Persediaan Barang Keluar (*Outgoing Material*) pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero) pada umumnya telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan Metode pencatatan yang digunakan oleh. Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia dalam mencatat persediaan barang yaitu menggunakan pencatatan perpetual (*Perpetual Inventory Method*).

Metode penilaian persediaan barang yang ditetapkan oleh Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia yaitu menggunakan metode rata-rata bergerak (*Moving Average*), tetapi dalam persediaan pergerakan barang Direktorat Aerostructure menggunakan metode penilaian FIFO. Penyajian dan pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan pemerintah lainnya yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan perusahaan (Mulinda, n.d.).

3. Ikahtu Solihah ,R. Anastasia Endang Susilawati, dan Ati Retna Sari Sarinah yang berjudul Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang menyatakan bahwa Department Store Basuki Rachmat Malang merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha perdagangan, yang didalamnya menjual perlengkapan wanita dan pria, kerajinan serta batik, dan penyewaan gedung. Sistem pencatatan persediaan yang dipakai oleh perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual yang dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan, serta mengetahui stok persediaan barang sewaktu-waktu dengan melihat posisi stok barang dagang.

Pencatatan persediaan telah disajikan dalam laporan keuangan yaitu pada laporan laba/rugi yang disajikan melalui atau menentukan Harga Pokok Penjualan dan persediaan disajikan pada neraca pada kolom aset lancar. Dalam pencatatan Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK No.14 Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang menggunakan metode penilaian FIFO (*First In Firs Out*)/ MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Metode ini digunakan untuk produk-produk atau persediaan yang lebih dulu dibeli dapat laku terjual sesuai dengan model barang yang masih bagus dan tidak adanya kerusakan pada barang atau cacat barang, hal ini menghindari kerugian yang akan ditanggung

oleh perusahaan. Dalam metode penilaian ini Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang telah sesuai dengan PSAK no.14(Susilawati & Sari, n.d.).

4. F. De Felice and dan teman-teman dengan judul Manajemen persediaan menggunakan metode manajemen kuantitatif dan kualitatif dalam sistem manufaktur dari Cassino Of University dan Southern Lazio, Cassino meneliti bahwa Parameter keberhasilan untuk perusahaan mana pun adalah penyelesaian waktu, dalam anggaran tertentu dan dengan kinerja yang diperlukan. Khususnya manajemen persediaan yang efisien dan efektif membantu perusahaan mempertahankan keunggulan kompetitif, terutama di masa percepatan globalisasi.

Dari sudut pandang ini beberapa organisasi menggunakan analisis ABC untuk memiliki kontrol yang efisien pada sejumlah besar item persediaan. Dengan meningkatnya tingkat integrasi dalam pembuatan dan sistem layanan, analisis ABC konvensional terbatas karena hanya menyumbang satu kriteria, kebanyakan “ penggunaan dolar tahunan ”, untuk mengelompokkan item inventaris. Untuk mengurangi kekurangan ini, penelitian ini mengusulkan pergantian metode yang memungkinkan untuk mempertimbangkan beberapa kriteria sekaligus untuk pilihan optimal manajemen persediaan. Dan kesimpulan dari penelitian ini adalah menyarankan metode manajemen persediaan yang berbeda tergantung pada kriteria tertentu yang dipertimbangkan. Dalam banyak kasus, ini merupakan kelemahan. Untuk

mengatasi keterbatasan ini, dalam makalah ini kami mengusulkan analitik ANP/BOCR terintegrasi baru, yang memungkinkan untuk mempertimbangkan secara bersamaan semua kriteria penilaian untuk pilihan optimal manajemen persediaan(De Felice, 2014).

5. L Jurado a, dan teman-teman dengan judul manajemen persediaan farmasi rumah sakit menggunakan model control prediktif yang meneliti masalah paling penting dalam departemen farmasi dari manajemen stok rumah sakit. Kesimpulan penelitian adalah Manajemen stok merupakan salah satu tugas utama departemen farmasi rumah sakit. Ini adalah masalah yang kompleks karena ketidakpastian dalam permintaan obat dan banyaknya kendala yang harus dipertimbangkan.

Dalam pekerjaan ini kontrol teknik untuk menangani masalah ini telah dijelaskan dan dinilai menggunakan data nyata dari dua rumah sakit Spanyol. Strategi yang diusulkan didasarkan pada MPC yang memungkinkan pemenuhan tujuan manajemen dengan mempertimbangkan berbagai kendala operasional. Penggunaan kendala kesempatan dalam kombinasi dengan MPC memungkinkan untuk menjamin ketersediaan obat untuk pasien dengan tingkat risiko tertentu yang secara eksplisit diatur. Hasil simulasi menunjukkan bahwa CC-MPC memungkinkan mereduksi tingkat stok obat rata-rata dan beban kerja dalam farmasi sambil memuaskan permintaan obat. Kunci untuk perbaikan pada waktu yang lebih baik dan ukuran pesanan dari pendekatan yang diajukan. Oleh karena itu, strategi kontrol ini mengarah

pada penggunaan sumber daya yang lebih efisien oleh departemen farmasi. Saat ini pendekatan kontrol ini adalah sebagai alat perangkat lunak untuk diimplementasikan di rumah sakit yang berkolaborasi dalam pekerjaan ini (Jurado, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moloeng, 2012) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Moleong (2012) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Sedangkan menurut Rumengan (2010) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan keadaan atau mengetahui keadaan suatu masalah besarnya masalah luasnya masalah dan pentingnya masalah.

Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan PSAK No. 14 pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang terutama terhadap perlakuan akuntansi persediaan.

3.2. Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan melalui wawancara langsung antara penulis dengan pihak perusahaan. Menurut Sugiyono (2012), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pendapat ini didukung oleh pendapat dari Kriyantono (2010), yang menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Berdasarkan pendapat yang ada penulismenyimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang di dapatkan langsung dari apa yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Menurut Umar (2011), data sekunder adalah data yang telah di olah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan seperti laporan Neraca dan Laba Rugi PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang pada tahun 2018.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan metode pengumpulan data berguna untuk mendapatkan data yang akurat tentang objek penelitian (Rumengan, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi.

Menurut Nawawi dan Martini (2012), metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian.

b. Metode Wawancara.

Menurut Sugiyono (2010), metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada (Sugiyono, 2009).

d. Studi Kepustakaan

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep dari sejumlah literature, baik buku, jurnal, internet, maupun karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literature tentang berbagai teori yang memiliki kaitan atau relevansi dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada di perpustakaan. Menurut Roseha (2010), studi pustaka ialah metode yang digunakan peneliti dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik penelitian.

3.4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis secara deskriptif kualitatif, dimana analisis yang dilakukan lebih menekankan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas

suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak -pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Kemudian peneliti akan membandingkan keadaan pada perusahaan dengan teori yang ada sesuai Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang Persediaan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengambilan data kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara pada tempat penelitian, serta pengmabilan terhadap data jadi dalam bentuk tabel, grafik, diagram, laporan keuangan, struktur organisasi, dan lain-lain. Data tersebut diperoleh dari PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang pada Tahun 2018.

b. Tahap Reduksi Data

Menurut Idrus (2014), reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan. Ciri-ciri reduksi data yaitu:

- 1) Membentuk analisa yang menajamkan;
- 2) Menggolongkan data;
- 3) Membuang data yang tidak perlu;
- 4) Memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengumpulan;
- 5) Mempermudah peneliti untuk mencari kembali data apabila diperlukan.

c. Penyajian Data

Kegiatan reduksi data dan proses penyajian data adalah aktivitas-aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif (Idrus, 2014). Dalam tahap ini, peneliti menyajikan perlakuan akuntansi persediaan pada PT Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang yang sesuai dengan PSAK 14.

d. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Beberapa cara dilakukan adalah melakukan identifikasi atas perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul Fitah. (2015). *Analisis dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT.Tirta Investasmas Dc Manado*.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Bambang. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- De Felice, F. et al. (2014). *Inventory Management Using Both Quantitative and Qualitative Criteria in Manufacturing System. IFAC Proceedings Volumes (IFAC-PapersOnline)*. IFAC. <https://doi.org/10.3182/20140824-6-ZA-1003.02279>
- Giri, Efraim Ferdinan. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman Pengalaman*. Yogyakarta: BPRE-Yogyakarta.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori Dan Praktik*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hermawan, S. (2009). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CAPS(Centre Of Academic Publishing Service).
- Hery. (2016). *Akuntansi Sektor Jasa Dan Dagang*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba.
- Jurado, I. et. a. (2016). *Stock Management In Hospital Pharmacy Using Chance-Constrained Model Predictive Control*. <https://doi.org/10.1016/j.combiomed.2015.11.011>
- Kriyantono. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Maria, E. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Mulinda. (n.d.). *Tinjauan Atas Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada Direktorat Aerostructure PT. Dirgantara Indonesia (Persero)*.
- Mulya, H. (2010). *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putra, indra mahardika. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Roseeha. (2010). *Sukses Menulis Proposal Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Jakarta: Keen Books.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rumengan. (2010). *Metode Penelitian Dengan SPSS Edisi 2*. Batam: Uniba Press.
- Sadeli, H. lili M. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samryn. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, I. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Soemarsono. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- soni warsono, D. (2013). *Akuntansi Pengantar 1 Sistem Penghasil Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Abpublisher.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, v. wiratna. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suradi. (2009). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Geva Media.
- Susilawati, R. A. E., & Sari, A. R. (n.d.). *Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No. 14 Pada Sarinah Departement Store Basuki Rachmat Malang, (14), 1–9*.

Suyadi. (2011). *Manajemen Paud*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis Edisi 2*.
Jakarta: Rajawali Pers.

Warren. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

CURRICULUM VITAE



Nama Lengkap : LASMI
Tempat / Tanggal Lahir : Kijang, 22 Agustus 1997
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Kp. Budi Mulya Rt/Rw 003/004
Kelurahan Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur
Provinsi Kepulauan Riau
No Hp : 087774960836
Email : miilasm97@gmail.com
Nama Orang tua : Jaman (Alm) dan Katminah
Riwayat Pendidikan Formal : SD Negeri 016 Bintan Timur
SMP Negeri 1 Bintan Timur
SMK Negeri 2 Bintan
STIE Pembangunan Tanjungpinang